



**PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU
MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG
DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Nindi Rusmawati

NIM : 2302412002

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

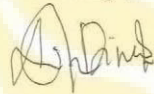
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

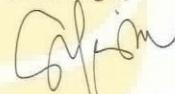
Semarang, 12 Juni 2017

Pembimbing I,



Lispridona Diner S.Pd., M.Pd.
NIP. 198004092006042001

Pembimbing II,



Silvia Nurhayati, M.Pd.
NIP. 197801132005012001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

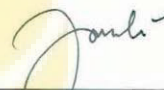
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

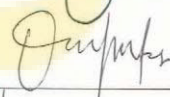
pada hari : Senin
tanggal : 12 Juni 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
(NIP 196107041988031003)
Ketua



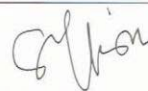
Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.
(NIP 197512182008121003)
Sekretaris



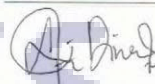
Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.
(NIP 196110021986012001)
Penguji Utama



Silvia Nurhayati, M.Pd.
(NIP 197801132005012001)
Penguji II/ Pembimbing II



Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.
(NIP 198004092006042001)
Penguji III/Pembimbing I



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
(NIP 196008031989011001)

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya oranglain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang 12 Juni 2017



Nindi Rusmawati

2302412002

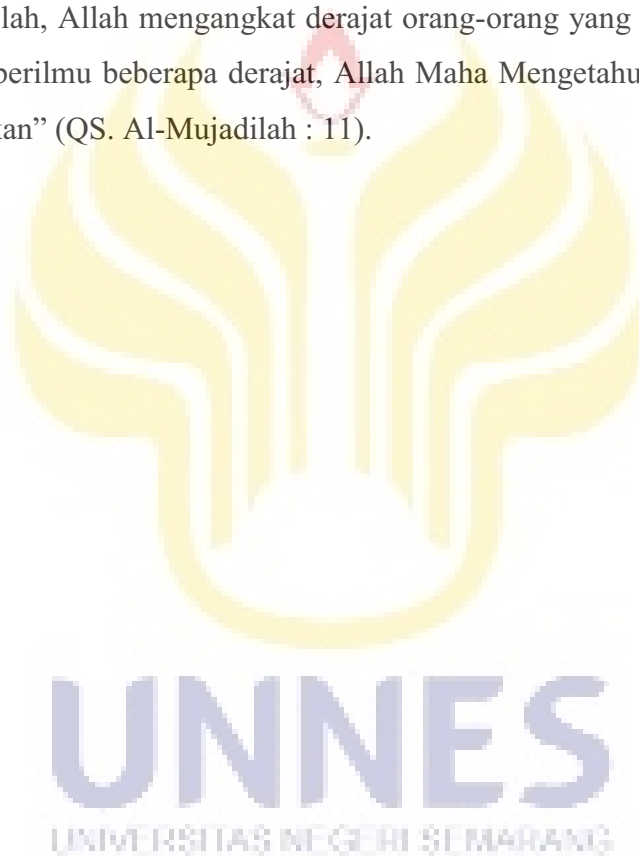


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian “ Luaskanlah tempat duduk “ di dalam majelis-majelis maka luaskanlah (untuk orang lain), maka Allah SWT akan meluaskan untuk kalian, dan apabila dikatakan “berdirilah kalian” maka berdirilah, Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, Allah Maha Mengetahui atas apa-apa yang kalian kerjakan” (QS. Al-Mujadilah : 11).



PERSEMBAHAN:

Orang tua tercinta (Bapak Sunardi dan Ibu Sunarti)
serta keluarga tersayang

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNNES

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kasih-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengelolaan Kelas oleh Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing sekaligus dosen penguji utama yang memberikan masukan, kritik dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, M.Pd., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus dosen pembimbing II yang telah dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing I yang telah dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan wawasan dan ilmunya.
6. AtikNurzakiyah S.Pd., Guru Bahasa Jepang SMA Negeri 1 Sukoharjo yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

7. Peserta didik kelas XI Bahasa Tahun Ajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Sukoharjo yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2012.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 12 Juni 2017

Penulis

Nindi Rusmawati



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Rusmawati, Nindi. 2017. *Pengelolaan Kelas oleh Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Lispridona Diner S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II: Silvia Nurhayati, M.Pd.

Kata Kunci: pengelolaan kelas, guru, bahasa Jepang.

Peran guru sebagai pengelola kelas merupakan salah satu peran yang penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan studi pendahuluan, guru bahasa Jepang SMA Negeri 1 Sukoharjo dapat mengelola kelas dengan baik, terbukti mampu mempertahankan peringkat 1 Ujian Nasional se-Jawa Tengah selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2014, 2015 dan 2016 serta memperoleh juara 2 dalam lomba kanji pada *Bunkasai* se provinsi Jawa Tengah tahun 2013.

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru di SMA Negeri 1 Sukoharjo dan mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pengelolaan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Sukoharjo dalam pembelajaran bahasa Jepang sudah baik. Kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan antara lain: (1) penciptaan kondisi belajar, yaitu guru menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan dan memberi perintah dengan jelas, (2) keterampilan membimbing, yaitu guru berkeliling kelas untuk mengamati jalannya kegiatan, (3) keterampilan mengorganisasi, (4) penciptaan iklim belajar, (5) mengelola interaksi belajar mengajar, yaitu mengkonfirmasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan (6) pengaturan ruang kelas, yaitu guru mengecek tata letak meja dan kursi. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jepang terdapat faktor pendukung diantaranya: guru memiliki kedisiplinan waktu dalam mengajar di kelas dan guru memiliki kemampuan berinteraksi terhadap siswa. Faktor penghambat pengelolaan kelas yaitu kurikulum, misalnya cara guru dalam mengajar masih menggunakan KTSP namun dalam pembuatan RPP menggunakan Kurikulum 2013, fasilitas misalnya masih terdapat LCD yang tidak berfungsi dengan baik di beberapa ruang kelas.

RANGKUMAN

Rusmawati, Nindi. 2017. *Pengelolaan Kelas oleh Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Lispridona Diner S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II: Silvia Nurhayati, M.Pd.

1. Latar Belakang

Guru mempunyai peranan yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Peran guru tersebut antara lain sebagai informator (penyampai materi pembelajaran), motivator (pemberi semangat), evaluator (pemberi nilai siswa), sumber belajar siswa, fasilitator (penyedia fasilitas) dan pengelola kelas.

Dari semua peran guru tersebut, peran guru sebagai pengelola kelas merupakan salah satu peran yang penting dalam proses pembelajaran. Tujuan diadakan pengelolaan kelas antara lain untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa agar tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Sukoharjo, guru bahasa Jepang dapat menerapkan pengelolaan kelas yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diperoleh siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo antara lain mendapatkan juara 2 dalam lomba kanji pada *Bunkasai* se provinsi Jawa Tengah tahun 2013, juara Lomba Cerdas Cermat bahasa Jepang dan mendapatkan peringkat 1 hasil ujian nasional se- Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014, 2015, dan 2016.

Berdasarkan hal di atas, penulis meneliti tentang pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo sehingga siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo bisa mendapatkan berbagai prestasi di

bidang bahasa Jepang dan dapat mempertahankan peringkat 1 Ujian Nasional se Jawa Tengah selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2014, 2015 dan 2016. Maka dari itu, penelitian ini berjudul **“Pengelolaan Kelas oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo”**.

2. Landasan Teori

a. Pengelolaan Kelas

1) Pengertian Pengelolaan Kelas

Arikunto (1992:89) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

2) Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peran sebagai pemimpin pembelajaran (*learning leader*) dan pengelola kelas. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Wiyani (2013:43) yang mengatakan bahwa sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.

3) Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Wiyani (2016:61-63) pengelolaan kelas dalam pembelajaran mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut : (a) memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik, (b) mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar- mengajar, (c)

mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar, (d) menciptakan suasana sosial yang baik dalam kelas, (e) membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki, dan (f) membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

4) Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam proses pembelajaran terdapat prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh seorang guru, seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2010:148-149), yaitu

- a. Hangat dan antusias
- b. Memberikan Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Penekanan pada hal-hal yang positif
- e. Penanaman disiplin diri

5) Komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Beberapa komponen keterampilan mengelola kelas juga harus dikuasai oleh guru seperti yang dikemukakan oleh Usman (2010:106-107) antara lain:

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi
- b. Keterampilan mengorganisasi
- c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar
- d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

6) Kegiatan dalam Pengelolaan Kelas

Ada tiga kegiatan inti pada pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh seorang pengajar dalam pembelajaran, Wiyani (2013:65-67) mengemukakan antara lain menciptakan iklim belajar mengajar, mengatur ruangan belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar.

7) Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Kelas

Rohani (2010:181-184) juga mengungkapkan tentang beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas antara lain: (a) faktor guru, (b) faktor peserta didik, dan (c) faktor fasilitas.

8) Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Kelas

Rohani (2010 : 152-154) juga mengungkapkan tentang beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan kelas antara lain, yaitu: kurikulum, gedung dan sarana kelas, guru, dan peserta didik.

b. Alur Pembelajaran Bahasa Jepang

Pada dasarnya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Jepang memiliki beberapa tahapan seperti yang dikemukakan oleh Danasasmita (2009: 85) bahwa terdapat 5 tahapan, yaitu: tahap pengulangan, tahap pengantar atau pemanasan, tahap pengenalan dan latihan dasar, tahap latihan penerapan dan tahap kesimpulan.

c. Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo

SMA Negeri 1 Sukoharjo merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang terletak di Kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini mempunyai 3 jurusan, yaitu jurusan IPA, jurusan IPS dan Jurusan Bahasa.

Di SMA Negeri 1 Sukoharjo mata pelajaran bahasa Jepang termasuk mata pelajaran lintas minat. Oleh karena itu, tidak semua kelas mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang. Guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo berjumlah satu orang. Alokasi waktu dalam pertemuan selama satu minggu yaitu 3x45 menit tiap kelas lintas minat. Sedangkan alokasi waktu pertemuan untuk kelas bahasa selama satu minggu yaitu 4x45 menit. Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo yaitu menggunakan Nihongo 1 dan 2 serta buku Sakura. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi pengelolaan kelas yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan pengelolaan kelas pada mata pelajaran bahasa Jepang yang digunakan di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Pedoman observasi dan wawancara yang digunakan adalah observasi berstruktur dan wawancara berstruktur.

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memaparkan analisis data adalah teknik analisis data deskriptif yaitu mendata *point-point* yang perlu diamati dalam mengelola kelas pada pembelajaran bahasa Jepang, kemudian menganalisis menggunakan tabel *checklist* observasi kemudian menjabarkannya dengan kata-kata.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Sukoharjo dalam pembelajaran bahasa Jepang antara lain:

- a. Penciptaan kondisi belajar, yaitu guru menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan dan memberi perintah dengan jelas.
- b. Keterampilan membimbing, yaitu guru berkeliling kelas untuk mengamati jalannya kegiatan.
- c. Keterampilan mengorganisasi, yaitu guru membentuk kelompok belajar ketika proses pembelajaran dan memberikan *feedback* berupa tanya jawab.
- d. Penciptaan iklim belajar yaitu memanfaatkan media kartu bergambar untuk menyampaikan materi kosakata dan mengkombinasikan permainan dengan pembelajaran.
- e. Mengelola interaksi belajar mengajar, yaitu guru menanyakan kabar siswa dan mengkonfirmasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi.
- f. Pengaturan ruang kelas, yaitu guru mengecek tata letak meja dan kursi serta kebersihan ruang kelas.

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jepang terdapat faktor yang mendukung maupun menghambat pengelolaan kelas diantaranya :

a. Faktor pendukung pengelolaan kelas

- 1) Guru memiliki kedisiplinan waktu dalam mengajar di kelas, misalnya guru datang 5 menit sebelum pembelajaran bahasa Jepang dimulai.
- 2) Guru memiliki kemampuan berinteraksi terhadap siswa, misalnya guru menggunakan kartu bergambar sebagai bahan interaksi dengan siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran bahasa Jepang.

b. Faktor penghambat pengelolaan kelas

- 1) Kurikulum, misalnya cara guru dalam mengajar masih menggunakan KTSP namun dalam membuat RPP menggunakan Kurikulum 2013.
- 2) Fasilitas, misalnya terdapat LCD yang tidak berfungsi dengan baik di beberapa ruang kelas.

Hal-hal yang tidak dilakukan oleh guru bahasa Jepang dalam pengelolaan kelas adalah kegiatan mengorganisasi karena guru tersebut tidak mempertegas tujuan pembelajaran pada saat kegiatan awal pembelajaran. Meskipun siswa tidak dijelaskan tentang tujuan pembelajaran namun proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat terlaksana dengan baik.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Sukoharjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Sukoharjo dalam pembelajaran bahasa Jepang antara lain: penciptaan kondisi belajar, keterampilan membimbing, keterampilan mengorganisasi, penciptaan iklim belajar, mengelola interaksi belajar mengajar, pengaturan ruang kelas, yaitu guru mengecek tata letak meja dan kursi serta kebersihan ruang kelas.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yaitu kedisiplinan waktu dan kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan siswa. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas antara lain penerapan kurikulum dan kelengkapan fasilitas sekolah.

まとめ

SMA Negeri 1 Sukoharjo の日本語の教師に運用されているクラスのコントロール

ニンディ・ルスマワティ

キーワード : クラスのコントロール、日本語の教師、日本語

1. 背景

授業の中で教師の役割は大切である。その役割とは学習者に授業の材料を伝え、動機をつけ、評価をし、学習者の勉強筋になり、便宜を供与し、クラスをコントロールをすることである。

その役割の中で、重要な役割の一つのは授業の中で、クラスのコントロールをすることである。クラスのコントロールの目標は資するクラスを作るために、授業に興味を持って授業を簡単に分かるように学習者の動機を上げるためである。

スコハルジョ第一国立高校で行った予備調査に基づき、日本語の教師はクラスのコントロールをよくできたことを分かる。それはスコハルジョ第一国立高校の学習者がいくつかの実績で証明できる。その実績は例えば 2013 年の中部ジャワ州の文化祭の漢字コンテストで一位の賞をもらい、日本語のクイズコンテストも賞をもらい、そして 2013 年~2015 年、三年間連続で中部ジャワ州にある高校の間に国家試験で一位の賞をもらった。

その現象を見て、スコハルジョ第一国立高校の学習者は日本語の分野で色々な実績をもらい、2013 年~2015 年、三年間連続で中部ジャワ州にある高校の間に国家試験で一位の賞をもらったことまでスコハルジョ第一国立高校の日本語の教師が運用しているクラスのコントロールをもっと詳細する。

それで、本論は「スコハルジョ第一国立高校での日本語の教師が運用しているクラスのコントロール」というタイトルを選ぶ。

本論では、スコハルジョ第一国立高校の教師が運用するクラスのコントロールについて研究する。研究の目的は二つある。一つ目は、スコハルジョ第一国立高校の教師が運用するクラスのコントロールを知るためである。二つ目は、スコハルジョ第一国立高校の教師が運用するクラスのコントロールの障害する要因と支持する要因を知るためである。そして、データは観察方法と面接方法で収集する。

2. 基礎論

a. クラスのコントロール

1) クラスのコントロールの定義

Arikunto (1992:89) はクラスのコントロールは授業の責任者やその助手がする努力で、期待通りの授業を行えるために最大限な状態を達成すると述べている。

2) クラスのコントロールをする人としての教師の役割

授業の中で教師の役割とは指導者(*learning leader*)とクラスのコントロールをする人としてである。そのことについて、Wiyani (2013:43) はクラスのコントロールをする人として、教師は勉強するのにいい環境を作るためにクラスを管理し、クラスで行っている知能と社会性の過程を指導しなければならないと言っている。

3) クラスのコントロールの目標

Wiyani (2016:61-63) によれば、授業の中でクラスのコントロールの目標は。

- (a) 学習者が簡単に勉強できるためである。
- (b) 授業の中での相互作用の障害を克服するためである。
- (c) 勉強のための便宜を管理するためである。
- (d) 学習者の実力によって勉強や活動をするのを助けるためである。
- (e) 学習者がちゃんと勉強できるように助けるためである。

4) クラスのコントロールの原則

授業の中で教師はクラスのコントロールの原則を従わなければならない。Djamarah (2010:148-149) は、クラスのコントロールの原則はこの以下に述べられる。

- a. 暖かく、乗り気である。
- b. 挑戦があげる。
- c. バリエーションがある。
- d. 前向きなことに強調する。
- e. 学生に規律を植え付ける。

5) クラスのコントロールをするスキルの成分

教師はクラスのコントロールをするスキルの成分も身に付けなければならない。Usman (2010:106-107) はクラスのコントロールをするスキルの成分はこのようになると言っている。

- a. 一人一人の学習者にアプローチをするスキルである。
- b. 組織化をするスキルである。
- c. 勉強を簡単にし、指導するスキルである。
- d. 授業を計画し、実際にするスキルである。

6) クラスのコントロールの活動

授業の中で教師がすべきクラスのコントロールの活動は三つある。Wiyani (2013:65-67) によればそれは授業の雰囲気を作り、教室を整え、授業での相互作用を管理することである。

7) クラスのコントロールを障害する要因

Rohani (2010:181-184) はクラスのコントロールを障害する要因について三つのことを言っている。それは、教師からの要因、学習者からの要因ということである。

8) クラスのコントロールを支持する要因

Rohani (2010:152-154) によればクラスのコントロールを支持する要因はカリキュラム、校舎と教室、教師、学習者、とクラスのダイナミクスということである。

b. 日本語の授業の流れ

日本語の授業を行うためにはいくつかの段階がある。

Danasasmita (2009:85) によればその段階が五つあり、それは繰り返し、導入、基本練習、応用練習、まとめである。

c. スコハルジョ第一国立高校での日本語の授業

スコハルジョ第一国立高校はスコハルジョ県にある国立高校である。この学校には理科系、社会系、言語系、三つのクラスの分類に分ける。

スコハルジョ第一国立高校では日本語の授業はせんたく科目という授業に含まれる。この学校には日本語の教師が一人しかいない。一週間に各クラスにはクロスインタレストという授業の時間は3x45分である。しかし、言語のクラスには日本語の授業の時間は4x45分である。使用される教科書は日本語1・2とSakura教科書である。そして、習得の最低基準は75点である。

3. 研究の方法

本論で使われるアプローチは質的なアプローチである。そして、質的というデータの分析方法で収集されたデータを分析する。この分析方法は日本語の授業で使われるクラスのコントロールを同定するためである。

財源のデータはスコハルジョ第一国立高校における観察と日本語の教師に面接すること。それから、研究の対象はスコハルジョ第一国立高校の日本語の教師と運用されるクラスのコントロールである。

本論で使われるデータの収集方法は観察方法と面接方法である。データを収集するために使われる手引きは構造を持つ観察と面接である。データの分析を解説するにはデスクリプト分析技法を使う。それは日本語の授業のクラスのコントロールの大事な点を記録し、観察チェックリスト表で分析し、言葉で説明する。

4. 研究の結果

本論はスコハルジョ第一国立高校の教師が運用するクラスのコントロールについて研究する。研究の目的は二つある。一つ目は、スコハルジョ第一国立高校の教師が運用するクラスのコントロールを知るためである。二つ目は、スコハルジョ第一国立高校の教師が運用するクラスのコントロールの障害する要因と支持する要因を知るためである。そして、データは観察方法と面接方法で収集する。

観察と面接をする結果に基づき、スコハルジョ第一国立高校の教師が日本語の授業を行う時のクラスのコントロールはこのように知られている。

- a. 勉強する状況を作る。それは教師は活動をするやり方を説明し、授業に関する命令ははっきり言うということである。
- b. 指導するスキル。というのは教師はクラスを回り、活動の経過を観察することである。
- c. 組織化をするスキル。というのは授業の中で教師は学習者をいくつかのグループを分け、問答というフィードバックを与えることである。
- d. 勉強する雰囲気を作る。それはイラストを使って新しい言葉を教わり、そして授業をゲームとコンビネーションすることである。
- e. 授業の相互作用を管理する。というのは教師は学習者の機嫌を聞き、授業について学習者の理解を確認することである。
- f. 教室の整え。それは教師はクラスのいすと机の位置、それからクラスの清潔を確認することである。

そして、教師が日本語の授業のクラスのコントロールを運用する
のには障害する要因もあり、指示する要因もある。

a. クラスのコントロールを支持する要因

- 1) 教師はクラスで授業を行うことに時間に厳しい。例えば、
教師は授業が始まる5分前にクラスへ来ることである。
- 2) 教師は学習者と相互作用のスキルを持つ。例えば、教師
は学習者が日本語の授業に積極的になるようにイラスト
を使って対応することである。

b. クラスのコントロールを障害する要因

- 1) カリキュラム、例えば教師は規範的に Kurikulum 2013 を使
ってるのに KTSP を使うことである。
- 2) 便宜、例えばいくつかのクラスでは LCD がちゃんと機能
しないことである。

教師が運用しないクラスのコントロールは組織化をすることである。それは授業の始めには教師は授業の目標をはっきり言わないからである。しかし、授業の目標は伝わなくても、クラスのコントロールはちゃんと行われる。

5. 結論

スコハルジョ第一国立高校における観察と教師に面接した結果の分析に基づき、このような結論が出たのである。

1. スコハルジョ第一国立高校の教師が運用するクラスのコントロールは、勉強する状況を作ること、指導するスキル、組織化をするスキル、勉強する雰囲気を作ること、授業の相互作用を管

理すること、と教室の整えである。教室の整えとは教師はクラスのいすと机の位置、それからクラスの清潔を確認することである。

2. クラスのコントロールを支持する要因は教師は時間に厳しい、学習者との対応である。それから、クラスのコントロールを障害する要因はカリキュラムの通用と学校の便宜の不足のことである。



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI PENELITIAN	viii
RANGKUMAN	ix
MATOME.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Pengelolaan Kelas	8

2.2.1.2 Pengertian Pengelolaan Kelas	8
2.2.1.2 Peran Guru Sebagai Pengelolaan Kelas	9
2.2.1.3 Tujuan Pengelolaan Kelas.....	10
2.2.1.4 Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas	11
2.2.1.5 Komponen Keterampilan Mengelola Kelas.....	12
2.2.1.6 Kegiatan dalam Pengelolaan Kelas.....	16
2.2.1.7 Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Kelas	17
2.2.1.8 Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Kelas.....	19
2.2.1.9 Alur Pembelajaran Pengajaran Bahasa Jepang	20
2.2.2 Pengajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo	22
2.3 Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Sumber Data.....	25
3.3 Objek Penelitian	25
3.4 Instrumen Penelitian.....	26
3.4.1 Lembar Observasi	26
3.4.2 Pedoman Wawancara	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Data Observasi	32
4.2 Analisis Data Wawancara	46
4.3 Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 65

5.2 Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi di dalam Kelas	28
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	28
Tabel 4.1 Kegiatan Awal.....	33
Tabel 4.2 Kegiatan Menyampaikan Materi.....	35
Tabel 4.3 Kegiatan Memberikan Latihan.....	37
Tabel 4.4 Kegiatan Akhir.....	40
Tabel 4.5 Keseluruhan Pembelajaran.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Bimbingan
- Lampiran 2. Daftar Nilai UN Siswa Tahun 2014 sampai 2016
- Lampiran 3. Lembar Observasi
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari UNNES
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Sukoharjo
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL
- Lampiran 8. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan Belajar Mengajar merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan suatu bahan ajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Tercapainya tujuan belajar tersebut tidak lepas dari komponen-komponen dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Komponen-komponen tersebut antara lain guru (pendidik), siswa, materi pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah.

Sebagai salah satu komponen dalam Kegiatan Belajar Mengajar, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Menurut Sanjaya (2006: 21-33) mengungkapkan bahwa peranan guru dalam KBM antara lain sebagai informator (penyampai materi pembelajaran), motivator (pemberi semangat), evaluator (pemberi nilai siswa), sumber belajar siswa, fasilitator (penyedia fasilitas) dan pengelola kelas.

Dari semua peran guru tersebut, peran guru sebagai pengelola kelas merupakan salah satu peran yang penting dalam proses pembelajaran. Guru harus terampil dalam mengelola kelas, karena pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu syarat berlangsungnya proses mengajar yang efektif. Tujuan diadakan pengelolaan kelas antara lain untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa agar tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat berupa membuat kelompok diskusi yang

tepat, memahami berbagai karakter siswa, serta mempersiapkan media pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa.

Pengelolaan kelas juga dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Untuk mengetahui hal yang berkaitan tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus 2016 di SMA Negeri 1 Sukoharjo bahwa guru bahasa Jepang tersebut dapat mengelola kelas dengan baik dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari suasana yang menyenangkan, para siswa yang antusias serta para siswa yang tidak mudah bosan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus 2016 juga diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 1 Sukoharjo merupakan sekolah yang berprestasi dalam hal mata pelajaran bahasa Jepang. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diperoleh siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo antara lain mendapatkan juara 2 dalam lomba kanji pada *Bunkasai* se provinsi Jawa Tengah tahun 2013 serta mendapatkan hasil ujian nasional peringkat 1 se Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Adapun nilai rata-rata ujian nasional mata pelajaran bahasa Jepang pada tahun ajaran 2013/2014 adalah 89,90, pada tahun 2014/2015 adalah 93,00 dan pada tahun 2015/2016 adalah 96,12.

Berdasarkan hal di atas, peneliti meneliti tentang pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo,

sehingga para siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo mendapatkan berbagai prestasi di bidang bahasa Jepang dan dapat mempertahankan peringkat 1 Ujian Nasional se Jawa Tengah selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2013, 2014 dan 2015. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Kelas oleh Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis utarakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo?
- 2) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menerapkan pengelolaan kelas yang baik agar dapat melaksanakan pembelajaran yang optimal.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam merumuskan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi akan dijabarkan sebagai berikut:

BAGIAN AWAL. Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, lembar pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, rangkuman, dan daftar isi.

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini merupakan gambaran secara umum tentang skripsi ini yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI. Bab ini berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis, teori- teori yang mendukung penelitian tentang pengelolaan kelas.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, sumber data, objek data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemaparan hasil analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA. Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru dalam mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo, faktor penghambat dan pendukung pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAGIAN AKHIR. Pada bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik mengenai perbedaan dan persamaan yang sudah ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh tinjauan pustaka. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Hadiningsih (2008), Delceva dan Dizdarevik (2014) dan Soango (2015).

Hadiningsih (2008) melakukan penelitian dengan judul "*Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Qur'an dan Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Prambanan Sleman*". Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadist kelas VIII semester genap tahun 2007/2008 meliputi: (1) Kondisi fisik di dalam kelas sudah cukup memadai ditinjau dari ruang pembelajaran, pengaturan tempat duduk dan pengaturan cahaya. (2) Pengaturan siswa di kelas ditinjau dari perhatian, penguatan dan keantusiasan guru dalam mengajar sudah cukup baik dan efektif dalam pembelajaran. (3) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an dan Hadist cukup bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab, *drill* dan *inquiri*. (4) Persiapan dalam pembelajaran Qur'an dan Hadist berupa silabus, RPP, program semesteran dan program tahunan.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Delceva dan Dizdarevik (2014) yang berjudul "*Classroom Managemen*". Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 87% guru SD menerapkan dan membutuhkan perencanaan pembelajaran supaya siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik. Namun, pada praktik pembelajaran di tingkat SMA hanya 34% guru yang memahami mengenai penerapan pengelolaan kelas. Sehingga kesadaran akan pentingnya menerapkan strategi pengelolaan kelas bagi guru-guru SMA perlu ditingkatkan.

Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Soango (2015) dengan judul "*Peran Guru Mengelola Kelas dalam Mengoptimalkan Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 36 Kota Selatan*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru di SDN 36 Kota Selatan dalam mengelola kelas sudah baik atau sudah optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memelihara kondisi belajar yang optimal dengan cara mengatur tempat duduk, menata ruang kelas dan memperhatikan kebersihan kelas, menentukan penggunaan alokasi belajar, berinteraksi yang baik dengan siswa, membagi perhatian, memotivasi siswa, membimbing siswa, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan memberikan teguran, memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu membahas tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan antara lain: (1) Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Delceva dan Dizdarevik (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

peneliti yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Delceva dan Dizdarevik (2014) membahas tentang perbandingan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar (SD) dengan guru Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan memaparkan tentang pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru di SMA. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan membahas tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengelolaan oleh guru di SMA. (2) Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Soango (2015) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Soango (2015) tidak membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengelolaan Kelas

Di dalam teori tentang pengelolaan kelas akan di bahas mengenai pengertian pengelolaan kelas, peran guru sebagai pengelola kelas, tujuan pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, komponen keterampilan dalam mengelola kelas, kegiatan dalam pengelolaan kelas serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas.

2.2.1.1 Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar-mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi

belajar optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1992:89).

Tidak jauh berbeda dengan Arikunto, pengelolaan kelas menurut Djamarah (2010:144) adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi pembelajaran.

Pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pengelolaan kelas ialah salah satu cara yang dimiliki oleh seorang guru untuk mengontrol tingkah laku siswa yang dapat mengganggu proses belajar agar dapat mempertahankan kondisi kelas yang optimal.

2.2.1.2 Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peran sebagai pemimpin pembelajaran (*learning leader*) dan pengelola kelas. Sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing dalam proses pembelajaran di dalam kelasnya (Wiyani, 2013:43).

Kelas harus diatur agar berbagai kegiatan belajar terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengaturan dan pengawasan terhadap kelas sebagai lingkungan belajar ini turut menentukan sejauh mana kelas tersebut menjadi kelas yang baik. Kelas yang baik adalah kelas yang bersifat menantang, dapat merangsang peserta didik untuk belajar serta memberikan rasa aman dan kepuasan kepada peserta didik dalam belajar.

2.2.1.3 Tujuan Pengelolaan Kelas

Djamarah (2010:147-148) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas mempunyai tujuan yang baik untuk anak didik maupun guru, yaitu:

- a. Untuk Anak Didik
 - 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
 - 2) Membantu anak mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan bukan kemarahan.
 - 3) Membangkitkan rasa tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan dan pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
- b. Untuk Guru
 - 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan penyampaian yang baik dan jelas.
 - 2) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberikan petunjuk secara jelas kepada anak didik.
 - 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu anak didik yang lainnya.

Berbeda dengan pendapat dari Djamarah, Rusydie (dalam Wiyani, 2016:61-63) mengemukakan tentang tujuan dari pengelolaan kelas yaitu:

- a. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik
- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar- mengajar.

- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
- d. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki.
- e. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dalam kegiatan belajar-mengajar dan supaya kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.2.1.4 Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Djamarah (2010:148-149), mengemukakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan prinsip pengelolaan kelas yaitu:

- a. Hangat dan Antusias

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa semua peserta didik akan senang mengikuti kegiatan belajar di kelas jika gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Hangat dalam konteks pengelolaan kelas adalah sikap penuh kegembiraan dan kasih sayang kepada peserta didik. Sementara antusias dalam konteks pengelolaan kelas adalah sikap bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang bersikap hangat dan antusias akan disenangi oleh peserta didiknya sehingga peserta didiknya juga akan termotivasi untuk belajar.

- b. Tantangan

Guru hendaknya mampu memberikan tantangan yang dapat memotivasi semangat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran yang diajarkannya. Berbagai tantangan dapat dilakukan oleh guru melalui penggunaan kata,

tindakan, cara kerja maupun bahan-bahan pelajaran yang dirancang untuk memberikan tantangan kepada peserta didiknya.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, alat bantu, gaya mengajar, dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi apabila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat mendukung tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan dapat menghindari kejenuhan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Penekanan pada Hal-hal yang Positif

Pada dasarnya di dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.

e. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Oleh karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang harus dilakukan oleh seorang guru antara lain hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, penekanan pada hal-hal yang positif dan penanaman disiplin diri. Hal tersebut hendaknya dilakukan seorang guru karena prinsip-prinsip

pengelolaan kelas tersebut dijadikan sebuah landasan dalam mewujudkan pelaksanaan pengelolaan kelas yang baik.

2.2.1.5 Komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Djamarah (2009:98-100) mengungkapkan tentang komponen keterampilan mengelola kelas yaitu:

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal

a) Menunjukkan sikap tanggap

Guru menunjukkan sikap tanggap terhadap segala bentuk kegiatan siswa di dalam kelas. Sikap guru tersebut bertujuan agar siswa dapat merasakan kehadiran dan perhatian guru terhadap kegiatan yang mereka lakukan di dalam kelas.

b) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas.

Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk yang jelas dan singkat ketika memberikan instruksi maupun penjelasan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bingung dalam memahaminya.

c) Menegur

Guru mempunyai kewajiban untuk menegur peserta didiknya apabila siswa mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang, guru dapat meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah atau orang tua siswa.

- a) Modifikasi tingkah laku
- b) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Misalnya dengan membagi tugas-tugas dalam berbagai kelompok agar terjadi kerja sama yang baik antar siswa dalam menyelesaikan tugas.

Berbeda dengan Djamarah, Usman (2010:106-107) mengungkapkan komponen keterampilan pengelolaan kelas yang harus dikuasai guru yaitu:

1. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Hubungan yang akrab antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya menjadi suatu keharusan di dalam sebuah kelas.

2. Keterampilan mengorganisasi

Selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung di kelas, guru sebagai manajer berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan belajar-mengajar dari awal sampai akhir kegiatan. Keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh guru agar bisa mengorganisasikan kegiatan belajar-mengajar antara lain:

- a) Menjelaskan tujuan kegiatan belajar yang akan dicapai kepada peserta didiknya.

- b) Mengakhiri kegiatan belajar-mengajar dengan kesimpulan dan menyampaikan laporan hasil yang dicapai oleh peserta didiknya.
 - c) Membentuk kelompok dengan tepat.
3. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Keterampilan ini yaitu guru membantu peserta didik untuk berani menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri. Hal ini dapat dicapai jika guru menguasai keterampilan berikut ini:

- a) Mengembangkan supervisi proses awal, yaitu sikap tanggap terhadap peserta didik baik secara individu maupun kelompok yang dapat memungkinkan guru mengetahui apakah segala sesuatu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan
 - b) Mengadakan supervisi proses lanjut yang memusatkan perhatian pada tujuan pembelajaran dan pemberian bantuan ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung.
 - c) Mengadakan supervisi pemanduan yang memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan belajar yang dilakukan dalam rangka menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini dilakukan dengan menilai perkembangan belajar peserta didik.
4. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar

Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar merupakan tugas utama guru. Itulah sebabnya guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar-mengajar yang tepat bagi setiap peserta didik dan seluruh peserta didik dalam sebuah kelas serta mampu melaksanakan perencanaan

tersebut. Pada tahap merencanakan ini guru harus menyiapkan persiapan awal pembelajaran meliputi menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus dan lain sebagainya.

Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa komponen keterampilan mengelola kelas tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Oleh karena itu, guru harus menguasai komponen keterampilan tersebut jika ia ingin menjadi seorang pengelola kelas yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

2.2.1.6 Kegiatan dalam Pengelolaan Kelas

Wiyani (2013:65-67) mengungkapkan mengenai tiga kegiatan inti pada pengelolaan kelas yaitu:

a. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat

Dalam kegiatan pengelolaan kelas diciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan penggunaan media pembelajaran atau metode dengan pengkombinasian permainan dalam pembelajaran sehingga iklim belajar mengajar dapat tercipta dengan baik.

b. Mengatur ruangan belajar

Ruangan belajar harus di desain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat

serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, pencahayaan, almari, berbagai alat peraga dan media pembelajaran. Di samping itu, dengan penataan ruang kelas yang tertata dengan baik, guru akan lebih mudah dalam memberikan perhatian yang maksimal terhadap setiap aktivitas peserta didik.

c. Mengelola interaksi belajar-mengajar

Kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Tujuan itu sendiri merupakan pedoman ke arah mana akan dibawa kegiatan belajar-mengajar tersebut. Kegiatan belajar-mengajar akan berhasil apabila telah mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, guru dan peserta didik harus berinteraksi secara aktif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga inti kegiatan pengelolaan kelas. Ketiga kegiatan pengelolaan kelas ini dilakukan untuk mendukung terlaksananya program pengajaran yang berkualitas.

2.2.1.7 Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Kelas

Rohani (2010: 181-184) mengungkapkan tentang beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan kelas antara lain:

a. Faktor Guru

Guru pun juga merupakan faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang optimal dalam proses belajar-mengajar.

Faktor-faktor penghambat yang berasal dari guru dapat berupa:

1) Tipe Kepemimpinan Guru

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik.

2) Format Belajar-Mengajar yang Monoton

Format belajar-mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.

3) Kepribadian Guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersikap hangat, adil, objektif dan fleksibel sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar-mengajar.

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi faktor penghambat maupun pendukung pelaksanaan pengelolaan kelas.

c. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas yang merupakan penghambat dalam pengelolaan kelas meliputi:

1) Besar Ruang Kelas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan hambatan lain dalam pelaksanaan pengelolaan kelas.

2) Ketersediaan Alat

Jumlah buku yang kurang atau alat penunjang lain yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya akan

menimbulkan masalah dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2.2.1.8 Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Kelas

Rohani (2010 : 152-154) juga mengungkapkan tentang beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan kelas antara lain:

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan untuk proses pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan di sekolah sangat berpengaruh terhadap aktivitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kurikulum juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelas.

b. Gedung dan Sarana Kelas

Gedung dan sarana kelas merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Maka dari itu, apabila gedung dan sarana kelas dalam keadaan yang baik sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dapat menjadi faktor yang mendukung terciptanya pengelolaan kelas yang optimal.

c. Guru

Guru merupakan seorang pendidik dan pengatur proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pengelolaan kelas.

d. Peserta didik

Peserta didik hendaknya sadar akan tugasnya sebagai anggota sebuah kelas atau sekolah. Kesadaran akan tugasnya tersebut dapat mendukung terwujudnya pengelolaan kelas yang baik.

2.2.1.9 Alur Pembelajaran Pengajaran Bahasa Jepang

Pada dasarnya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Jepang memiliki beberapa tahapan seperti yang dikemukakan oleh Danasasmita (2009:85) bahwa terdapat 5 tahapan, yaitu :

1. Pengulangan

Pengulangan materi pelajaran maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar untuk mengulas atau menerangkan kembali kepada pembelajar tentang materi pelajaran yang telah diajarkan pada pelajaran sebelumnya. Tujuannya agar pembelajar mengingat kembali materi tersebut dan dapat menggunakannya dengan materi baru pada latihan berikutnya. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk menilai sejauh mana pembelajar dapat menguasai dan mengingat materi pembelajaran yang telah diberikan.

2. Pengantar atau pemanasan

Pengantar atau *jogyou zentai no dounyuu* (授業全体の導入) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar untuk menjelaskan kepada pembelajar tentang sasaran atau target pelajaran yang akan dicapai saat itu. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajar mengetahui dan menyadari pentingnya belajar tentang materi pelajaran yang

diberikan. Pada kegiatan ini pengajar menjelaskan kepada pembelajar pokok-pokok bahasan materi pembelajaran yang akan diberikan. Tujuannya adalah agar pembelajar mengetahui materi pembelajaran yang akan diperoleh mereka dalam kegiatan belajar mengajar yang akan diikutinya.

3. Pengenalan Materi dan Latihan Dasar

Pengenalan materi dan latihan dasar maksudnya adalah kegiatan pengajar untuk mengenalkan atau mengajarkan materi pembelajaran baru kepada pembelajar sehingga mereka dapat mengerti dan memahami inti dan cara pemakaian kosakata, pola kalimat, ungkapan-ungkapan baru dan lain sebagainya. Selain itu, juga melakukan latihan-latihan dasar agar pembelajar dapat mengucapkan dan mengingat arti dan bentuk kalimat atau ungkapan dengan benar serta dapat menggunakan kosakata, pola kalimat, ungkapan yang diajarkan.

4. Tahap Latihan Penerapan

Tahap latihan penerapan atau *ouyou renshuu* (応用練習) adalah tahapan pengajar untuk memberikan latihan-latihan kepada pembelajar mengenai materi yang telah dijelaskan pada tahap sebelumnya seperti pemakaian kosakata, pola kalimat, ungkapan dengan situasi atau kondisi komunikasi yang mendekati keadaan yang sebenarnya. Tujuan latihan penerapan ini agar pembelajar dapat menggunakan materi pelajaran tersebut pada situasi komunikasi yang sebenarnya. Latihan ini tentu saja diberikan setelah pembelajar dapat

mengerti dan memahami serta dapat menyebutkan dengan benar materi yang telah diajarkan. Jenis latihannya antara lain, wawancara(*interview*), bermain peran (*roleplay*) dll. Kegiatan ini disebut sebagai tahap latihan berbicara.

5. Tahap Kesimpulan

Tahap kesimpulan atau *matome* (まとめ) adalah tahap pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar untuk menilai apakah materi ajar yang diberikan dapat dikuasai dengan baik oleh pembelajar atau adakah materi pembelajaran yang dianggap terlalu sulit bagi pembelajar. Oleh karena itu, apabila memungkinkan waktunya tentu saja perlu diberikan penjelasan kembali dan diadakan latihan khusus untuk materi tersebut. Kegiatan ini disebut sebagai tahap pasca latihan.

Berdasarkan uraian di atas, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa alur pembelajaran dalam pengajaran bahasa Jepang dibagi menjadi tiga tahapan utama yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

2.2.2 Pengajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo

SMA Negeri 1 Sukoharjo merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang terletak di Kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini mempunyai 3 jurusan, yaitu jurusan IPA, jurusan IPS dan Jurusan Bahasa.

Di SMA Negeri 1 Sukoharjo mata pelajaran bahasa Jepang termasuk mata pelajaran lintas minat. Oleh karena itu, tidak semua kelas mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang. Guru yang mengajar mata pelajaran bahasa

Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo berjumlah satu orang. Alokasi waktu dalam pertemuan selama satu minggu yaitu 3x45 menit tiap kelas lintas minat. Alokasi waktu pertemuan untuk kelas bahasa selama satu minggu yaitu 4x45 menit. Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo yaitu menggunakan Nihongo 1 dan 2 serta buku Sakura. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

2.3 Kerangka Berfikir

Peran guru sebagai pengelola kelas merupakan salah satu peran yang penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik sangat mendukung terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif. Guru sebagai tenaga profesional dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja, tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan motivasi siswa agar tertarik dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Dalam menerapkan pengelolaan kelas yang baik, juga diperlukan strategi. Strategi tersebut dapat memudahkan guru untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik dalam kegiatan belajar-mengajar. Strategi tersebut diterapkan dalam kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru antara lain penciptaan iklim belajar mengajar yang tepat, pengaturan ruangan belajar, pengelolaan interaksi belajar-mengajar.

Pengelolaan kelas tersebut juga diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Pengelolaan kelas oleh guru bahasa Jepang sangat mendukung terhadap pencapaian prestasi siswa. Salah

satunya adalah mendapatkan hasil ujian nasional peringkat 1 se-Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013, 2014, dan 2015.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk mengetahui tentang pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukoharjo serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru tersebut. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk menerapkan pengelolaan kelas yang baik agar dapat melaksanakan pembelajaran yang optimal. Selain itu, menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam merumuskan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Sukoharjo dalam pembelajaran bahasa Jepang antara lain: (1) penciptaan kondisi belajar, yaitu guru menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan dan memberi perintah dengan jelas, (2) keterampilan membimbing, yaitu guru berkeliling kelas untuk mengamati jalannya kegiatan, (3) keterampilan mengorganisasi, yaitu guru membentuk kelompok belajar ketika proses pembelajaran dan memberikan *feedback* berupa tanya jawab, (4) penciptaan iklim belajar yaitu memanfaatkan media kartu bergambar untuk menyampaikan materi kosakata dan mengkombinasikan permainan dengan pembelajaran, (5) mengelola interaksi belajar mengajar, yaitu guru menanyakan kabar siswa dan mengkonfirmasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi, (6) pengaturan ruang kelas, yaitu guru mengecek tata letak meja dan kursi serta kebersihan ruang kelas.

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jepang terdapat faktor yang mendukung maupun menghambat pengelolaan kelas antara lain: (1) faktor pendukung pengelolaan kelas, yaitu guru memiliki kedisiplinan waktu dalam mengajar di kelas, misalnya guru datang 5 menit sebelum pembelajaran bahasa Jepang dimulai dan guru

memiliki kemampuan berinteraksi terhadap siswa, misalnya guru menggunakan kartu bergambar sebagai bahan interaksi dengan siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran bahasa Jepang, (2) faktor penghambat pengelolaan kelas, yaitu kurikulum, misalnya cara guru dalam mengajar masih menggunakan KTSP namun dalam membuat RPP menggunakan Kurikulum 2013 dan fasilitas, misalnya masih terdapat LCD yang tidak berfungsi dengan baik di beberapa ruang kelas.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan, maka penulis dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

a. Bagi Guru yang Mengajar di SMA Negeri 1 Sukoharjo

Media kartu bergambar yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan kosakata kepada siswa sudah sesuai, namun masih dijumpai beberapa siswa yang kurang memahami dengan jelas penggunaan media kartu bergambar dikarenakan ukuran yang terlalu kecil, maka sebaiknya ukuran kartu bergambar diperbesar (d disesuaikan) sehingga siswa dapat melihat dengan jelas saat pengenalan kosakata oleh guru.

Selain itu, guru sebaiknya menggunakan media *worksheet* atau lembar kerja pada saat kegiatan memberikan latihan kepada siswa. Penggunaan media *worksheet* atau lembar kerja diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa sehingga siswa lebih memahami materi dan aktif saat kegiatan berlangsung.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Salah satu kekurangan dalam penelitian ini yaitu tidak melakukan perekaman video secara penuh pada proses pembelajaran di kelas dari awal hingga akhir (hanya pada bagian tertentu). Maka, bagi calon peneliti yang ingin melakukan kegiatan sejenis, sebaiknya melakukan perekaman video selama pembelajaran bahasa Jepang dari awal sampai akhir supaya dapat melihat kembali proses pembelajaran sehingga lebih mudah dalam menganalisis pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

Penelitian ini hanya sebatas meneliti tentang pengelolaan kelas oleh guru. Diharapkan penelitian selanjutnya meneliti tentang seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dan mencari solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

c. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang lengkap sehingga proses pembelajaran bahasa Jepang dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali.
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung : RIZQI Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadiningsih, Sri Utami. 2008. *Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Qur'an dan Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Prambanan Sleman*. Skripsi pada Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurusan Kependidikan Islam.
- Delceva, Jasmina dan Dizdarevik. 2014. " Classroom Management". (IJCRSEE) International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education. 2014. Vol. 2, No.1.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Media Group.
- Soango, Sintia. 2015." Peran Guru Mengelola Kelas dalam Mengoptimalkan Pembelajaran di Kelas IV SDN 36 Kota Selatan ". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung.Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.